

LIKUIDITAS DAN PERMODALAN PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA

Muhamad Nadratuzzaman Hosen

NIP. 196106241985121001

Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Email: mnhosen@gmail.com

Abstrak

Ketidakpastian ekonomi yang disebabkan oleh krisis ekonomi global masih berlanjut hingga saat ini. Ekonomi Indonesia yang awalnya cukup kuat menghadapinya saat ini mulai terpengaruh terhadap krisis. Disaat masa resesi penting untuk menjaga kondisi perbankan termasuk perbankan syariah di Indonesia demi menjaga kepercayaan pelaku pasar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis factor-faktor yang mempengaruhi likuiditas dan permodalan bank syariah di Indonesia. Obyek penelitian dalam tulisan ini adalah Laporan Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia selama periode Maret 2008 sampai September 2014. Jumlah data time series setiap bank berbeda mengingat usia dari bank syariah sendiri berbeda-beda. Berdasarkan sumbernya penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari informasi Laporan Keuangan dari lima Bank Umum Syariah (BUS) yaitu Bank Syariah Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, Bank Syariah Mega Indonesia, Bank Syariah BRI, Bank BNI Syariah dan Bank Syariah Bukopin pada periode tahun Maret 2008 sampai dengan September 2014. Dalam penelitian ini digunakan regresi linear berganda untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi likuiditas dan permodalan untuk masing-masing bank syariah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Bank syariah memiliki kesulitan likuiditas salah satunya dapat tercermin dari rasio FDR yang dalam beberapa tahun terakhir diatas 100%. Profitabilitas dalam penelitian ini juga diketahui memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap permodalan maupun likuiditas dilihat dari besaran koefisien regresinya. Selain itu, gejala prosiklitas perbankan terhadap ekonomi juga terjadi pada bank syariah, dimana pembiayaan yang diberikan oleh perbankan searah dengan pertumbuhan ekonomi. Bank syariah disisi lain masih kekurangan instrument derivatif likuiditas, sebagaimana telah diuraikan bahwa SIMA yang ditransaksikan di PUAS cenderung sepi transaksi, bahkan bank syariah dengan asset yang relatif besar seperti BSM sudah tidak menggunakan instrumen ini lagi. Selain itu juga terdapat peningkatan porsi nasabah inti terhadap DPK secara tajam patut diwaspadai mengingat adanya potensi dana ditarik yang cukup besar yang jika tidak diantisipasi dapat meningkatkan risiko likuiditas.

Kata Kunci : likuiditas, permodalan, prosiklitas perbankan, *capital buffer*